

**STRATEGI KOMUNIKASI BENCANA BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MANAJEMEN
BANJIR DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**FRISKA ENJELINA SIANTURI
NPM : 19.853.0187**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/10/23

**STRATEGI KOMUNIKASI BENCANA BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MANAJEMEN
BANJIR DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH:

FRISKA ENJELINA SIANTURI

19.853.0187

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Bencana Badan
Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam
Manajemen Banjir di Kota Medan


Nama : Friska Enjelina Sianturi


NPM : 198530187

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Ressi Dwiana, MA
Pembimbing I


An Nisa Dian Rahma, S.I.Kom., M.I.Kom
Pembimbing II



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M. Si

Dekan



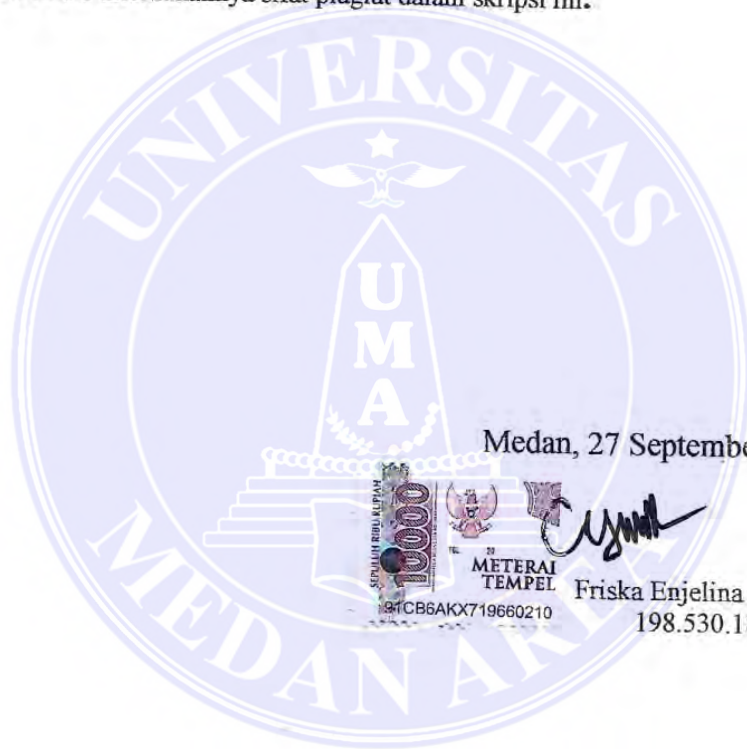
Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP

Ka.Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus: 27 September 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan aturan penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukannya sifat plagiat dalam skripsi ini.




Medan, 27 September 2023



METERAI
TEMPEL

947CB6AKX719660210


Friska Enjelina Sianturi
198.530.187

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS


Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Enjelina Sianturi
NPM : 198530187
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Strategi Komunikasi Bencana (BPBD) Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Manajemen banjir di Kota Medan.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 September 2023

Yang Menyatakan,


Friska Enjelina Sianturi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi BPBD dalam manajemen banjir di kota Medan, metode penelitian yang digunakan dalam penerapan ini adalah deskriptif kualitatif, data dalam penelitian di kumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi bencana BPBD dalam manajemen banjir di Kota Medan dilakukan melalui melakukan edukasi sosialisasi kebencanaan, pendidikan & pelatihan serta pemanfaatan media massa yang dimana dalam menjalankan dan menerapkan strategi ini berdasarkan dimensi Laswell dan Haddow yaitu memilih dan menetapkan komunikator, mengenali sasaran, pengkajian pesan komunikasi, pemilihan media, efek apa yang diharapkan dan berfokus pada kelompok sasaran, ada komitmen pimpinan, kesadaran akan situasi dan kondisi terkini, bermitra/keterlibatan media.

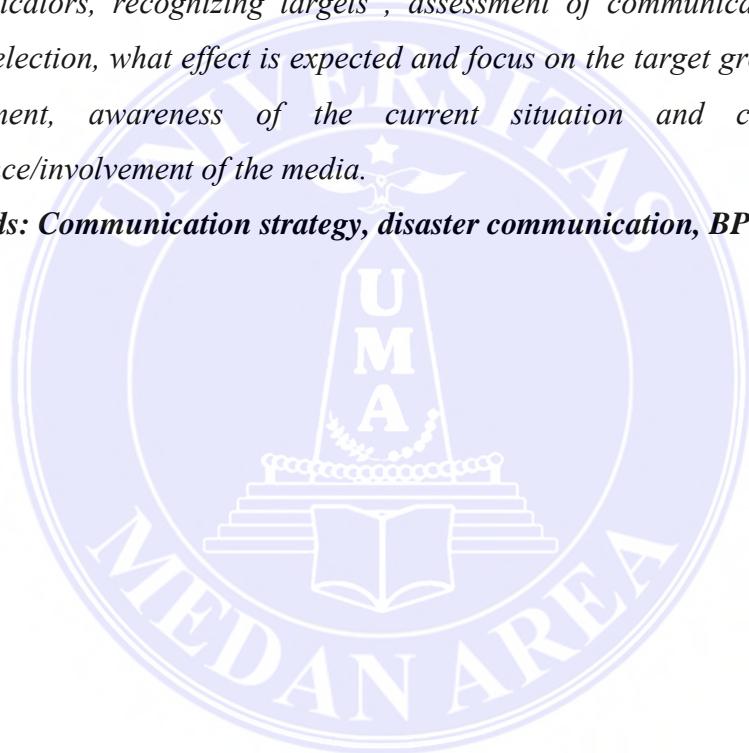
Kata Kunci: Strategi komunikasi, Komunikasi bencana, BPBD Medan.



ABSTRACT

This research aims to find out how the BPBD communication strategy is in flood management in the city of Medan. The research method used in this application is descriptive qualitative, the data in the research is collected through interviews, documentation and observation. The results of this research show that BPBD's disaster communication strategy in flood management in the city of Medan is carried out through conducting disaster outreach education, education & training and the use of mass media, which in carrying out and implementing this strategy is based on Laswell and Haddow's dimensions, namely selecting and determining communicators, recognizing targets, assessment of communication messages, media selection, what effect is expected and focus on the target group, leadership commitment, awareness of the current situation and conditions, the emergence/involvement of the media.

Keywords: *Communication strategy, disaster communication, BPBD Medan.*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Martubung pada tanggal 22 Agustus 1998 dari Bapak Maruba Sianturi dan Ibu Rafida Siahaan. Penulis merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara. Adapun jenjang pendidikan yang sudah dilalui penulis sebagai berikut :

1. Tahun 2004, Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 107457 Ujung Silau dan dinyatakan lulus pada tahun 2010.
2. Tahun 2010, Penulis menempuh pendidikan di SMP PGRI 9 Tembung dinyatakan lulus pada tahun 2013.
3. Tahun 2013, Penulis menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Medan dinyatakan lulus pada tahun 2016.
4. Tahun 2019, penulis melanjutkan kuliah di Universitas Medan Areapada Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Isipol.

Dengan ketekunan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi bencana (BPBD) Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Manajemen Banjir di Kota Medan”**.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Strategi Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Manajemen Banjir di Kota Medan”**

Dalam penulisan proposal skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si sebagai Dekan FISIP Universitas Medan Area.
3. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Ressi Dwiana, M.A selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu An Nisa Dian Rahma, S.I.Kom.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak Khairullah, S.I.Kom.,M.I.Kom selaku Sekretaris.
7. Ibu Rehia K. Isabella Barus,S.Sos,MSP selaku Dosen Penasehat Akademik.

8. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan kemudahan dan bekal ilmu kepada penulis
9. Khusus dan istimewa, kepada kedua orang tua tercinta Bapak Maruba Sianturi dan Ibu Flora Simarmata dan Juga Ibu tercinta dan tersayang Alm Rafida Siahaan serta Tulang saya Bapak Jannes Siahaan dan Nantulang saya Hotma Marpaung yang telah memberikan dukungan, doa, materi, dan semangat kepada penulis untuk keberhasilan studi penulis. Serta juga Banyak Terima kasih untuk sepupu saya Mika Cute yang telah memberi semangat dan doa selama penulis melaksanakan penelitian sampai dengan selesai.
10. Sheila On 7, dimana lagu-lagunya yang selalu menemani saya selama penulisan skripsi.
11. Kepada teman saya Indira Napitupulu yang senantiasa mengingatkan saya dalam bentuk cacian menyuruh saya mengerjakan skripsi, Christina Manurung yang membantu dalam pengeditan dan tukar pikiran walaupun suka tidak nyambung, Mega Wanta Purba yang selalu menyemangati walau dirinya tidak semangat dan selalu menemani walau kadang sering ketiduran, Widia Pratiwi yang tidak pernah lelah jika ditanya tentang skripsi, serta seluruh teman-teman penulis kelas *Bilingual* yang telah memberikan semangat untuk cepat tamat.

Dalam penyajian penelitian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih ada terdapat kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan, khususnya di bidang Ilmu Komunikasi. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penyusunan penelitian ini.

Medan, 27 September 2023

Friska Enjelina sianturi



DAFTAR ISI

ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Komunikasi.....	12
2.2 Strategi Komunikasi.....	15
2.3 Komunikasi Bencana.....	18
2.4 Model komunikasi bencana.....	19
2.5 Manajemen Bencana.....	20
2.6 Banjir.....	23

2.7 Penelitian Terdahulu	25
2.8 Kerangka berpikir Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Metode penelitian.....	29
3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian	30
3.3 Informan Penelitian	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
3.6 Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	40
4.1.1 Profil Umum BPBD Kota Medan.....	40
4.1.2 Visi dan Misi BPBD Kota Medan	43
4.1.3 Tujuan	43
4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi	43
4.1.5 Struktur Organisasi BPBD Kota Medan.....	47
4.2 Identitas Informan	47
4.3 Jadwal Wawancara Informan	48
4.4 Hasil penelitian	49
4.4.2 Strategi Komunikasi (BPBD) Bencana Badan Penanggulangan Bencana Manajemen banjir dikota Medan.....	49
4.5 Pembahasan.....	68

4.5.1 Memilih dan Menetapkan Komunikator	70
4.5.2 Mengenali Sasaran Komunikasi	71
4.5.3 Pengkajian Pesan Komunikasi	74
4.5.4 Pemilihan Media Komunikasi	74
4.5.5 Efek yang diharapkan	76
4.5.6 Customer Fokus	77
4.5.7 Leadership Commitment	78
4.5.8 Situational Awareness	78
4.5.9 Media Partnership	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

1 Penelitian Terdahulu hal	2
2 Waktu Penelitian	31
3 Kriteria Informan	33
4 Data Primer	37
5 Identitas Informan	49
6 Jadwal wawancara informan	50
7 Triangulasi Sumber	51
8 Program BPBD Kota Medan.....	53



DAFTAR GAMBAR

1 Data statistik bencana 2014-2023	3
2 Banjir melumpuhkan Ibu Kota DKI Jakarta	4
3 Banjir luapan sungai Selayang	6
4 Banjir bandang kawasan Kabupaten Karo	7
5 Kerangka berpikir.....	29
6 Posko Kota Medan	36
7 Struktur BPBD Kota Medan	48
8 Contoh surat kerjasama untuk mengadakan sosialisasi di sekolah	57
9 Sosialisasi Masyarakat	59
10 contoh materi sosialisasi yang disampaikan BPBD	60
11 Situasi Sosialisasi Dan Pengenalan Banjir Ke Sekolah SD	62
12 Situasi Sosialisasi Masyarakat Sudirejo.....	62
13 Surat Masuk BMKG	64
14 Grub WhastApp Kolaborasi Bencana	65
15 Informasi Banjir di Instagram BPBD Kota Medan.....	66
16 Susur Sungai Deli.....	68
17 Postingan BPBD.....	77
18 Antisipasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir	78

DAFTAR LAMPIRAN

1 Dokumentasi wawancara Kepala bidang 1	88
2 Domentasi wawancara Kap. Bidang 2 dan 3	89
3 Dokumentasi wawancara Pusdalops.....	90
4 Dokumentasi wawancara informan (triangulasi sumber).....	91
5 Dokumen wawancara informan (triangulasi sumber).....	92
6 Dokumentasi wawancara informan tambahan.....	93
7 Laporan Bencana banjir BPBD Kota Medan Januari – Desember 2022.....	94
8 Laporan Daerah Rawan Banjir di Kota Medan 2023	95



BAB I

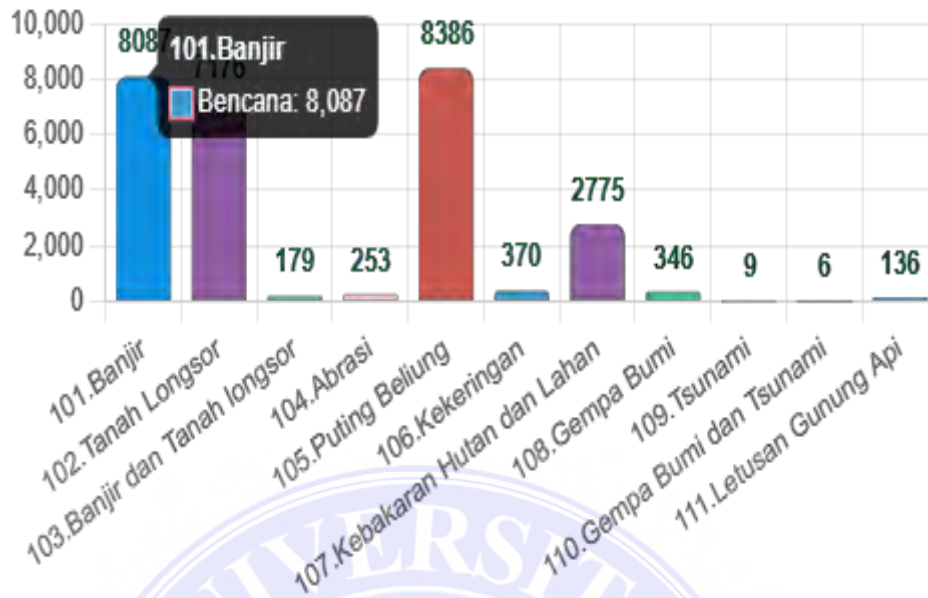
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah salah satu hal yang sangat penting dalam saat terjadinya bencana, terutama agar masyarakat lebih siap dalam merespon bencana di masa yang akan datang. Dalam situasi bencana, diperlukan komunikasi sebagai fungsi pengelolaan dan koordinasi antara pemerintah, korban, masyarakat, relawan dan media. Komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan untuk melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain (Rudianto, 2015).

Menurut Frank Dance (dalam Littlejohn, 2006) salah satu aspek penting di dalam komunikasi adalah konsep reduksi ketidakpastian. Komunikasi itu sendiri muncul karena adanya kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian, supaya dapat bertindak secara efektif demi melindungi atau memperkuat ego yang bersangkutan dalam berinteraksi secara individual maupun kelompok. dalam penanganan bencana, informasi yang akurat diperlukan oleh masyarakat maupun lembaga swasta yang memiliki kepedulian terhadap korban bencana. Sebagai contoh, korban gempa dan tsunami Aceh 2004 silam mencapai ratusan ribu jiwa dan kerugian mencapai puluhan trilyun. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan dan informasi kebencanaan di kalangan masyarakat. Dalam upaya penanggulangan bencana, pemerintah melalui BPBD dapat melakukan berbagai pendekatan, salah satunya pendekatan hard power yang merupakan upaya menghadapi bencana dengan pembangunan fisik seperti membangun sarana

komunikasi, adanya komunikasi yang baik antara pemerintah dengan masyarakat dapat menjadi langkah efektif untuk mengurangi resiko bencana. Kecanggihan teknologi yang digunakan dan ketersediaan dana yang memadai, tidak akan berarti bila komunikasi tidak berjalan baik. Secara umum bencana dapat dibedakan menjadi dua yaitu bencana alam dan bencana non alam. Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh suatu peristiwa dan atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana alam juga dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu bencana alam meteorologi, bencana alam yang bersifat geologis, wabah, dan bencana ruang angkasa. Bencana hidrometeorologi merupakan bencana alam yang berhubungan dengan perubahan iklim yang dipengaruhi oleh faktor cuaca, diantaranya intensitas curah hujan, kelembaban, suhu, dan angin. Yang termasuk ke dalam bencana alam hidrometeorologi diantaranya longsor, banjir, puting beliung, dan kekeringan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa bencana alam hidrometeorologi di atas merupakan bencana alam yang paling mendominasi di Indonesia. Tingginya potensi bencana hidrometeorologi salah satunya disebabkan oleh letak geografis dan kondisi topografi. Bencana alam hidrometeorologi menjadi bencana yang paling sering terjadi di Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencontohkan banjir merupakan jenis bencana alam yang paling sering terjadi.



Gambar 1: Data statistik bencana 2014-2023

Sumber : dibi.bnpb.go.id

Di Indonesia banjir paling nyata terjadi umumnya di kota – kota besar (Provinsi) terutama di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, daerah Ibu Kota Jakarta, Medan di Sumatera Utara dan sebagainya. Banjir sudah termasuk dalam urutan bencana besar, karena memakan korban besar. Seperti yang dialami dikota-kota besar seperti DKI Jakarta yang merupakan ibu kota Negara RI ternyata juga terendam banjir. Kejadian banjir yang cukup parah yang melumpuhkan DKI Jakarta pada akhir tahun 2020 menggenangi sebagian wilayah DKI Jakarta yang memakan korban dan kerugian puluhan juta.



Gambar 2: Banjir melumpuhkan Ibu Kota DKI Jakarta

Sumber : Kompas.com

Badan Penanggulangan bencana menjelaskan banyaknya kejadian banjir di Indonesia dalam lima tahun terakhir bahwa kejadian banjir di tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan menjadi 997 kejadian dan mengalami penurunan yang hampir sama dengan 2016 dengan total 775 kejadian, Pada tahun 2019 merupakan kejadian terbanyak yang mengalami peningkatan bencana menjadi 1.276 dan di tahun 2020 banjir berjumlah 555 bencana. Dampak yang ditimbulkan dari bencana alam ini yang menjadi fokus yaitu dampak yang bersifat negatif. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan diantaranya jatuhnya korban jiwa, kerusakan yang terjadi pada rumah-rumah masyarakat dan fasilitas umum, rusaknya lahan-lahan pertanian, kematian bagi hewan-hewan ternak, dan sebagainya dikarenakan situasi dan kondisi di atas tentunya sangat berdampak pada perekonomian bangsa Indonesia yang mengalami penurunan. Salah satu

contoh daerah di Indonesia yang memiliki tingkat kawasan yang cukup rentan akan bencana yaitu Kota Medan.

Kota Medan yang memiliki luas 26.510 hektar (265,10 km²) mengambil persentase 3,6% dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan kota ataupun kabupaten lainnya maka Kota Medan merupakan kota terbesar ke 3 di Indonesia (Anggraini, 2020). Seperti umumnya seluruh wilayah Indonesia yang terletak di daerah tropis, maka keadaan iklim kota medan sangat dipengaruhi oleh angin musim. Ini berarti keadaan iklimnya akan ditandai dengan keadaan suhu yang relatif tinggi, kelembapan udara tinggi dan disertai dengan banyak hujan. Karena pengaruh dari benua Asia dan Australia, maka iklimnya akan menjadi khas, yaitu dengan musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober atau November dan berakhir pada bulan april atau mei di tahun-tahun normal dan kurang lebih 75% dari hujan tahunan yang akan jatuh dalam periode-periode tersebut.

Bencana banjir yang pernah terjadi yakni, pada tanggal 2 Agustus 2016 yang merendam hampir seluruh kota Medan dan daerah sekitarnya. Wilayah yang digenangi air umumnya permukiman dipinggir sungai. Ketinggiannya bervariasi mulai sedengkul orang dewasa hingga mencapai dua meter. Hanna Lore Simanjuntak, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan mengungkapkan wilayah yang terendam air yaitu, di Kelurahan Kuala Bekala, Medan Johor; Kelurahan Beringin, Medan Selayang; Kelurahan Aur, Medan Maimun; Cinta Damai, Medan Helvetia, Sei Putih, Medan Petisah, dan Medan Sunggal (Kompas.com).

Kemudian Hujan deras juga terjadi pada tanggal 18 agustus 2022 menyebabkan banjir di Salah satu lokasi yang terdampak antara lain kawasan Jalan Dr Mansyur Medan. Air Sungai Selayang meluap hingga menggenangi jalanan. Ketinggian air dari permukaan jalan raya mencapai 90 cm. Sejumlah kendaraan yang hendak melintas terpaksa dialihkan. Warga yang menggunakan sepeda motor berupaya menerobos banjir. Aksi nekat pengendara menyebabkan banyaknya sepeda motor yang mogok. Bahkan ada 2 sepeda motor warga hanyut ke Sungai Selayang (Kompas TV Medan).



Banjir Luapan Sungai Selayang Genangi Jalan Dr Mansyur Medan



Gambar 3: Banjir Luapan sungai selayang

Sumber : Kompas TV Medan

Bencana banjir bandang yang terjadi belakangan ini, pada tanggal 30 April 2023 yang melanda aliran Sungai Sembahé kawasan Kabupaten Karo dan sekitarnya ketinggian air mencapai 4 meter lebih dengan kategori waspada atau

masuk level 4 atau siaga 3. BPBD kota Medan menjelaskan banjir tersebut disebabkan karena curah hujan dengan intensitas tinggi di kawasan Kabupaten Karo.



Gambar 4: Banjir Bandang Kawasan Kabupaten Karo

Sumber : Antara News

Permasalahan banjir di kota sampai saat ini belum bisa diselesaikan secara menyeluruh, bahkan cenderung semakin kompleks permasalahannya. Perubahan fungsi lahan dipertanian, yang semula merupakan lahan terbuka berubah menjadi pemukiman, bisa memperbesar kemungkinan terjadinya banjir. Sibolangit merupakan contoh dari perkembangan dan pembangunan daerah yang dilakukan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur dan pelayanan. Pesatnya pembangunan yang dilakukan pemerintah menimbulkan keterbatasan dan kebutuhan lahan yang meningkat didukung oleh bertambahnya jumlah penduduk,

dan kegiatan sosial. Dengan meningkatnya kebutuhan lahan tersebut dalam pembangunan daerah maupun untuk memenuhi kebutuhan penduduk secara tidak langsung mengurangi daerah resapan air yang juga berkontribusi atas meningkatnya debit banjir dengan intensitas tinggi di kawasan Kabupaten Karo.

Pada daerah permukiman yang padat dengan bangunan tingkat resapan air ke dalam tanah berkurang, jika terjadi hujan dengan curah yang tinggi sebagian besar akan menjadi aliran permukaan yang langsung masuk ke dalam sistem pengaliran air, sehingga kapasitasnya terlampaui dan mengakibatkan banjir. Bencana banjir adalah bencana yang paling sering melanda Indonesia. Curah hujan dan adanya pasang naik air laut merupakan penyebab utama terjadinya banjir. Selain itu faktor ulah manusia juga berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat, pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan pemukiman di daerah dataran banjir dan sebagainya (Zubaidi, 2018).

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana yang terdapat pada pasal 4 Penanggulangan bencana bertujuan, yang didalam ketentuannya sebagai berikut: 1) memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana; 2) menelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada; 3) menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh; 4) menghargai budaya lokal; 5) membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta; 6) mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan; 7) menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terkait dengan bencana, baik menyangkut penanggulangan bencana maupun pencegahan untuk mengurangi risiko bencana. Hal ini sebagaimana telah termasuk dalam pasal 20 UU RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang mempunyai fungsi sebagai berikut: 1) perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien; dan 2) pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh.

Dalam upaya penanggulangan untuk mengurangi resiko bencana tersebut tentu saja harus memiliki strategi komunikasi. Griffin (dalam Rahmadani, 2021) menjelaskan bahwa strategi komunikasi adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode, teknik, dan pendekatan komunikasi. Membuat strategi komunikasi artinya membuat perhitungan yang cermat mengenai situasi dan kondisi yang akan ditempuh dan dihadapi pada masa yang akan datang guna mencapai suatu tujuan, atau dengan kata lain bahwa menggunakan strategi komunikasi berarti menggunakan beberapa cara berkomunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat. (Lubis, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa strategi komunikasi sangat mempengaruhi dalam sebuah perilaku manusia. Demi mewujudkan perubahan perilaku dari masyarakat tentunya harus ada kesadaran dan kemauan, maka dari itu pihak dari BPBD sendiri perlu melakukan sebuah komunikasi yang efektif melalui tindakan, salah satunya sosialisasi

langsung terhadap masyarakat setempat. Oleh karena itu faktor komunikasi yang baik akan mendukung team BPBD kota Medan dalam melakukan tugasnya saat penanganan bencana terkhususnya banjir di Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul penelitian, “Strategi Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Manajemen Bencana Banjir di Kota Medan”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti menentukan fokus dari penelitian ini, yaitu: Strategi Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Manajemen Banjir di Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah diatas maka penulis menentukan rumusan masalah, yaitu: Bagaimana Strategi komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Manajemen Banjir di Kota Medan?

1.4 . Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Manajemen Bencana Banjir di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan berkontribusi terhadap pengetahuan dan juga teori yang berkorelasi dengan studi ilmu komunikasi, Selain itu

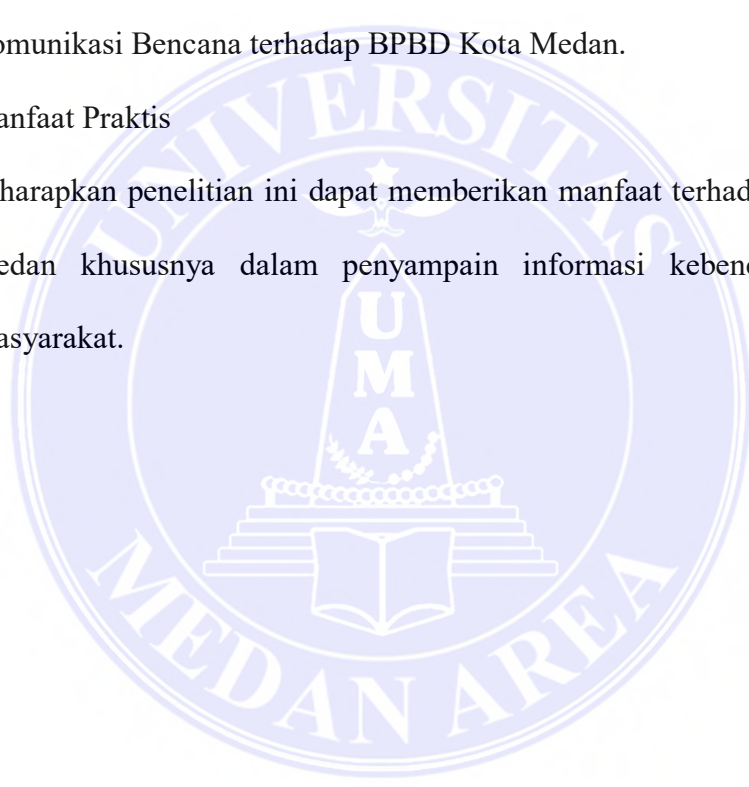
Penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap fenomena atau realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

b. Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti mengenai Strategi komunikasi Bencana BPBD dalam manajemen bencana banjir. Serta pengaruhnya terhadap BPBD dan Masyarakat Kota Medan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti memahami Strategi Komunikasi Bencana terhadap BPBD Kota Medan.

c. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap BPBD Kota Medan khususnya dalam penyampain informasi kebencanaan kepada Masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu “*communicatus*”, ungkapan ini bersumber dari kata *communis*. *Communis* memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan kata lain, komunikasi berarti bersama dengan maksud, mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima, dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator.

Menurut Effendy (2005) komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung (lisan) ataupun tidak langsung (melalui media). Menurut Effendi menjelaskan bahwa cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut; “*Who, Say What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*”. Pertanyaan ini mengandung lima unsur dalam komunikasi yang menunjukkan studi ilmiah mengenai komunikasi cenderung untuk berkonsentrasi pada satu atau beberapa pertanyaan diatas:

1. *Who* (siapa), komunikator yakni orang yang menyampaikan mengatakan, atau menyiatkan pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini komunikator melihat dan menganalisa faktor yang memprakasai dan membimbing kegiatan komunikasi.
2. *Say What* (mengatakan apa), pesan yaitu: ide, informasi, opini yang dinyatakan sebagai isi pesan dengan menggunakan simbol atau lambang yang berarti.

3. *In which channel* (melalui saluran apa) media ialah alat yang di pergunakan komunikator untuk menyampaikan pesan agar pesan lebih mudah untuk diterima dan dipahami, biasanya komunikator menggunakan pers, radio, televisi, dan lain-lain.
4. *To Whom* (kepada siapa) komunikasi ialah orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan. Untuk itu seorang komunikator harus mengetahui betul sifat dan kondisi komunikan dimanapun berada.
5. *Effect* (efek) yakni efek atau pengaruh kegiatan komunikasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan, sehingga terlihat adanya perubahan yang terjadi dalam diri komunikan (Efendy, 2005)

Berdasarkan penjelasan komunikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya komunikasi itu merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang atau kelompok (komunikator) kepada orang lain (komunikan), dengan harapan dapat menimbulkan perubahan sikap dan pendapat dari orang yang menjadi sasaran, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Definisi komunikasi menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (dalam cangara, 2013) yang memaparkan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana ada dua orang atau lebih yang membentuk atau melakukan proses pertukaran informasi antara yang satu dengan yang lain.

Ada banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian komunikasi, akan tetapi pada dasarnya secara sederhana komunikasi

adalah proses pengiriman pesan dari satu orang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan atau mencari sebuah informasi. Untuk memahami lebih dalam tentang pengertian komunikasi agar berjalan secara efektif, diperlukan pemahaman tentang unsur-unsur komunikasi.

Unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam ilmu komunikasi, sumber sering disebut pengirim atau komunikator.

2. Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan secara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isi pesan beragam, bisa berupa informasi, ilmu pengetahuan, hiburan, nasihat, dll.

3. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media juga merupakan alat yang dapat menghubungkan antara pengirim pesan dan penerimanya.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran yang di kirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih. Penerima merupakan unsur yang penting dalam komunikasi, karena penerima menjadi sasaran dari komunikasi.

5. Efek (Pengaruh)

Efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek ini dapat berpengaruh pada

2.2 Strategi Komunikasi

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. strategi komunikasi pada hakikatnya merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Effendy, 2003).

Strategi komunikasi adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode, teknik, dan pendekatan komunikasi. untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (dalam Cangara, 2013) menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Jadi strategi komunikasi adalah suatu rancangan dari semua elemen komunikasi yang digunakan untuk mengubah perilaku dan tingkah laku masyarakat.

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran. R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet (dalam Giantika, 2016) menyatakan bahwa tujuan dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu: *to secure understanding*, *to establish acceptance*, dan *to motivate action*.

To secure understanding artinya memastikan bahwa komunikasi mengerti dengan pesan yang diterimanya. Ketika komunikasi telah mengerti dan menerima, penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya, kegiatan komunikasi dimotivasi (*to motivate action*). Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi memperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat setiap komponen tersebut. Apabila diurutkan yaitu komunikasi, media, pesan, dan komunikator. Lasswel menjelaskan bahwa strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi sebagai berikut:

a. Memilih dan Menetapkan Komunikator

Sumber adalah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima. Sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah,

komunikator, pengirim, Komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi

b. Mengenali sasaran komunikasi

Memahami masyarakat, terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Kotler mengajukan enam hal yang perlu dipetakan dari suatu masyarakat yang menjadi target sasaran program yakni: 1) Demografi; 2) Kondisi ekonomi; 3) Kondisi fisik misalnya lokasi, perumahan dan jalan raya; 4) Teknologi yang tersedia; 5) Partai politik yang diikuti masyarakat; 6) Kondisi sosial budaya masyarakat.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi memiliki tujuan tertentu. Hal tersebut menentukan teknik yang harus diambil, apakah menggunakan teknik informasi, persuasi atau teknik instruksi.

d. Pemilihan Media Komunikasi Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu dari gabungan media komunikasi, tergantung kepada tujuan, pesan yang akan disampaikan serta teknik yang akan digunakan. Setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

e. Effect (efek) yakni efek atau pengaruh kegiatan komunikasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan, sehingga terlihat adanya perubahan yang terjadi dalam diri komunikan.

2.3 Komunikasi Bencana

Komunikasi Bencana adalah proses pembuatan, pengiriman dan penerimaan pesan oleh satu orang atau lebih, secara langsung maupun melalui media, dalam konteks kebencanaan pada saat prabencana, saat terjadi bencana, pasca bencana dan menimbulkan respon ataupun umpan balik (Lestari, 2018)

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU 24/2007).

Suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri. Bencana juga dapat berarti sebuah situasi di mana alam memberikan reaksi terhadap entah alam sendiri, atau buah dari kegiatan manusia di dalamnya. Seperti kita ketika kita dilanda banjir bisa berarti karena intensitas hujan yang terus-menerus dan pembuangan sampah secara sembarangan oleh manusia.

Komunikasi dalam bencana tidak saja dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana, tapi juga penting pada saat dan pra bencana. Sebagaimana dikatakan bahwa komunikasi adalah cara terbaik untuk kesuksesan mitigasi bencana, persiapan, respon, dan pemulihan situasi pada saat bencana. Kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang bencana kepada publik, pemerintah,

media dan pemuka pendapat dapat mengurangi resiko, menyelamatkan kehidupan dan dampak dari bencana (Suherman, 2018).

Bencana dibagi menjadi 3 jenis menurut UU No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, yaitu:

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bencana merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara sengaja dan tidak sengaja yang pada akhirnya mengganggu dan merugikan kehidupan banyak orang.

2.4 Model komunikasi bencana

Menurut Haddow dan Haddow terdapat 5 landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif, yaitu:

- a. *Customer focus*, yaitu memahami informasi apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dalam hal ini masyarakat dan relawan. Harus dibangun mekanisme komunikasi yang menjamin informasi disampaikan dengan tepat dan akurat.

- b. *Leadership commitment*, pemimpin yang berperan dalam tanggap darurat harus memiliki komitmen untuk melakukan komunikasi efektif dan terlibat aktif dalam proses komunikasi.
- c. *Situational awareness*, komunikasi efektif didasari oleh pengumpulan, analisis, dan diseminasi informasi yang terkendali terkait bencana. Prinsip komunikasi efektif seperti transparansi dan dapat dipercaya menjadi kunci.
- d. *Media partnership*, media seperti televisi, surat kabar, radio, dan lainnya adalah media yang sangat penting untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada publik. Kerja sama dengan media menyangkut kesepahaman tentang kebutuhan media dengan tim yang terlatih untuk berkerja sama dengan media untuk mendapatkan informasi dan menyebarkannya kepada publik. Penanggulangan bencana harus didukung dengan berbagai pendekatan, baik *softpower* maupun *hardpower* untuk mengurangi risiko dari bencana.

2.5 Manajemen Bencana

Diambil dari kata *disaster management* (penanggulangan bencana atau manajemen bencana) maka penanggulangan dapat diartikan sebagai manajemen. Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Fuad, 2006).

Menurut Terry (dalam Syafiie, 2003) yang mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai

sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam menghadapi bencana, kita memerlukan komunikasi sosial yang melibatkan banyak masyarakat. Menurut Wilbur Schram ada empat fungsi komunikasi sosial, antara lain sebagai berikut (dalam Lestari, 2011)

1. Komunikasi sebagai Radar Sosial

Komunikasi sosial berfungsi untuk memastikan atau memberi keyakinan kepada pihak lain mengenai informasi yang sedang berlangsung, bahwa bila ada informasi yang baru dan relevan dengan kehidupan masyarakat, masyarakat yang memperoleh informasi itu dapat menggunakannya dalam pergaulan sehari-hari agar tidak ketinggalan informasi. Komunikasi juga dapat membangun kerja sama dan radar sosial antarmanusia sehingga memudahkan upaya pemenuhan kebutuhan hidup (Kriyantono, 2014). Fungsi komunikasi sosial menurut Schramm yang dikutip dan dijelaskan oleh Siregar (Siregar, 1990), salah satunya, yaitu sebagai radar sosial, memberikan informasi terkait peristiwa yang berhubungan dengan komunitas sosialnya.

2. Komunikasi sebagai Manajemen

Komunikasi sosial berfungsi sebagai dasar tindakan atau kegiatan komunikasi yang menjadi alat untuk mengatur atau mengendalikan anggota komunitas dan anggota ini mengetahui apa yang diharapkan oleh pihak lain terhadap dirinya dalam hidup bermasyarakat. itu artinya, manajemen adalah proses kita memulai untuk mengoordinasi sesuatu.

3. Komunikasi sebagai sarana Sosialisasi

Sosialisasi sama halnya dengan proses koordinasi, namun sosialisasi lebih bersifat mendidik, memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman dan menanamkan nilai, norma, peran dan perilaku dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok atau masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Sosialisasi juga berlaku, seperti pengajaran atau informasi yang dinamis dan umpan balik, tetapi koordinasi tidak berjalan secara struktural (institusional) dari atas ke bawah.

Menurut UU No.24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana ada beberapa upaya dalam menanggulangi bencana yaitu:

1. Kegiatan pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.
2. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.
3. Peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan segera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.
4. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
5. Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk

yang di timbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurus pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

6. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana.
7. Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana kelembagaan pada wilayah pasca bencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utamatumuh berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pasca bencana.

Dari pengertian diatas mengenai beberapa upaya penggulangan bencana, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak kegiatan penggulangan bencana yang dilakukan untuk mengatasi dan mencegah resiko bencana terjadi yang bertujuan untuk mengembalikan sumber-sumber daya di wilayah yang terkena bencana tersebut.

2.6 Banjir

Menurut Departemen Komunikasi dan Informatika RI 2008 banjir adalah meluapnya air dari saluran dan menggenangi kawasan sekitarnya, sedangkan menurut Badan Nasional Penanggulan Bencana banjir adalah dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar.

UNDP (*United Nations Development Programme*) mengatakan bahwa banjir merupakan bencana yang selalu terjadi setiap tahun di Indonesia terutama pada musim hujan. Berdasarkan kondisi morfologinya, bencana banjir disebabkan oleh relief bentang alam Indonesia yang sangat bervariasi dari banyaknya sungai yang mengalir diantaranya.

Penyebab banjir ada dua kategori, yaitu banjir yang disebabkan oleh sebab alam dan banjir yang diakibatkan oleh tindakan manusia. Berikut adalah banjir yang termasuk sebab-sebab alam diantaranya curah hujan, pengaruh erosi, kapasitas sungai, kapasitas drainase yang tidak memadai dan pengaruh air pasang. Dan penyebab banjir akibat ulah manusia adalah, kawasan kumuh, sampah, drainase lahan, bendung dan bangunan air, kerusakan bangunan pengendali banjir dan perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat (Kodoatie dan Sugiyanto, 2002).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banjir merupakan mengalirnya air melebihi biasanya yang dapat terjadi secara sengaja dan tidak sengaja.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

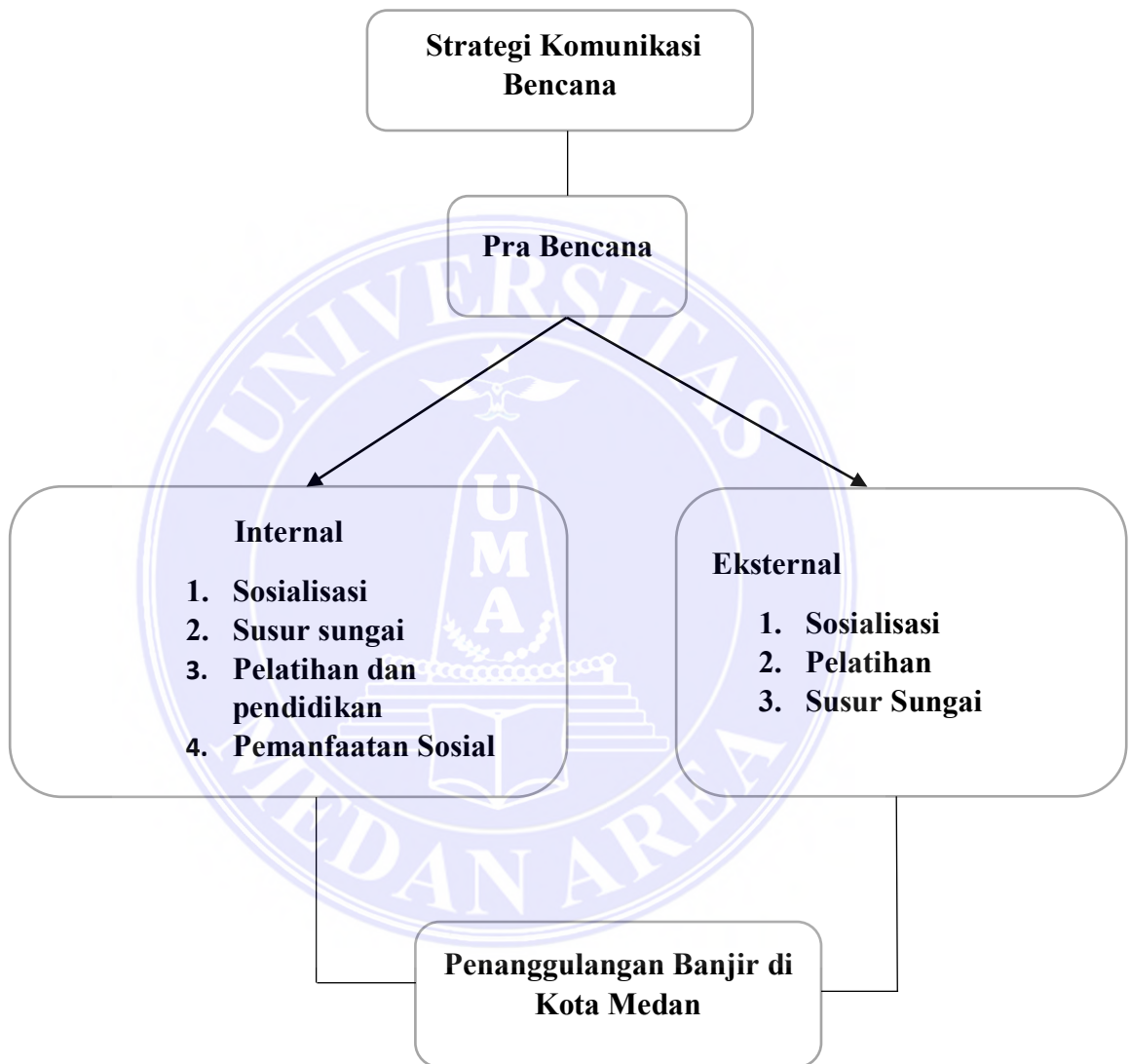
No	Judul	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Pada Tahap Pra Bencana Banjir Di Kapupaten Aceh Barat Provinsi Aceh	Chandra Trisatio	menunjukkan bahwa peran BPBD dalam menjalankan perannya dalam penanggulangan bencana pada tahap pra bencana banjir ada tiga yakni dengan mengadakan sosialisasi terkait pembuatan peta rawan bencana, membantu dalam hal pertolongan dan penyelamatan pada saat bencana, dan sebagai tahap pemulihan dan rehabilitasi rekontruksi pada pasca bencana. Sedangkan ada 3 faktor penghambat dari peranan tersebut yaitu masih kurangnya SDM, kendala dana, dan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya bencana.	Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ialah samasama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah pada penelitian terdahulu membahas Peran BPBD Penanggulangan/Penanganan Bencana Di aceh sedangkan penelitian sekarang mebahas tentang Strategi komunikasi bencana Bpbd dalam penanggulangan banjir di kota Medan
2	Strategi komunikasi BPBD dalam mensosialisasikan informasi bencana banjir di kota Binjai	Linya Ketzia Chlodya Tobing	Hasil penelitian menunjukan Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam pencegahan sekaligus penanggulangan bencanan banjir di Kota Binjai sekaligus untuk mengetahui faktor faktor yang menghambat BPBD dalam	Persamaannya adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaanya dari penelitian terdahulu fokus untuk mensosialisasikan sementara penelitian sekarang adalah fokus terhadap penanggulangan

No	Judul	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			mengurangi potensi banjir di kota Binjai agar dapat diberikan upaya pencegahan yang sesuai.		
3	Perencanaan komunikasi badan penanggulangan daerah (BPBD) dalam mengurangi risiko bencana banjir di kota Medan	Zakaria zubaidi	Hasil penelitian menjelaskan perencanaan saluran komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam mengurangi risiko bencana di kota Medan.	Persamaan dari penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan peneliti terdahulu membahas tentang perencanaan komunikasi BPBD dalam penanggulang bencana, sedangkan penelitian yang sekarang fokus ke Strategi penanggulangan bencana nya
4	Manajemen Komunikasi Bencana Bpbd Nagan Raya Pada Situasi Terdapat Potensi Bencana	Friska marina	Hasil penelitian menunjukkan manajemen komunikasi BPBD pada situasi terdapat potensi bencana belum optimal, disebabkan oleh beberapa faktor: 1). Pada tahap mitigasi bencana banjir, belum adanya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. 2). Masih minimnya sarana dan prasarana mitigasi bencana oleh terbatasnya anggaran. 3).Belum adanya sistem peringatan dini. 4). BPBD Kabupaten Nagan Raya belum memiliki akun media sosial dan juga website resmi.	Persamaan nya adalah Menggunakan metode kualitatif dan penelitian terdahulu dengan sekarang juga berhubungan dengan bagaimana manajemen banjir	Perbedaan nya Waktu dan tempat penelitian jelas berbeda

No	Judul	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	Strategi Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros	Dwi nur ilma aulia	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perumusan atau perencanaan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perencanaan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah telah melakukan berbagai macam Perencanaan atau Perumusan yaitu adanya di lakukannya Musrenbang termasuk membahas penanggulangan bencana banjir adapun Perumusan atau Perencanaan lain yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Maros mengadakan Program Kampung iklim, mengatasi banjir dua hal yaitu adaptasi dan mitigasi.	Penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama sama membahas strategi dalam penanggulangan banjir	Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya adalah objeknya dan lokasi penelitian

2.8 Kerangka berpikir Penelitian

Kerangka Pemikiran ini akan di terapkan pada penelitian Strategi Komunikasi Bencana BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) dalam Manajemen Banjir di Kota medan.



Gambar 5: Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dikembangkan dalam ilmu sosial untuk memungkinkan peneliti mempelajari fenomena sosial dan budaya. Penelitian kualitatif adalah pendekatan induktif dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman individu atau kelompok. Ini mengacu pada informasi yang biasanya tidak dalam bentuk angka (Wahyuni, 2012).

Moleong (2016) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan deskripsi dan penjelasan lengkap tentang fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk lebih memahami apa yang terjadi sesuai dengan apa yang dilihat oleh partisipan (Wahyuni, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, metode penelitian kualitatif dianggap tepat untuk menggambarkan dan menganalisis masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu Strategi komunikasi bencana BPBD kota Medan dalam penanggulangan banjir di kota Medan.

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu dua bulan untuk mengumpulkan data hasil wawancara, adapun penelitian ini dimulai sejak tanggal 20 Mei 2023 hingga 24 Juni 2023

Tabel 2. Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian											
		Okt	Nov	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	SeP
1.	Pengajuan Judul												
2.	Penyusunan Proposal												
3.	Seminar Proposal												
4.	Perbaikan Proposal												
5.	Pengambilan Data/ Penelitian												
6.	Penyusunan Skripsi												
7.	Seminar Hasil												
8.	Perbaikan Skripsi												
9.	Sidang Meja Hijau												

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sangat penting, karena dapat mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun tempat dan lokasi penelitian di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan, Jl Rahmad No 1 komp PIK Menteng Medan.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 7 informan yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti.

Menurut Moloeng (2016) subyek penelitian adalah informan yaitu orang-orang di lingkungan penelitian yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian melalui wawancara dan observasi.

Suyanto (2005) menjelaskan bahwa informan Penelitian mencakup beberapa jenis, yaitu:

1. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui informasi dasar serbaguna yang diperlukan dalam meakukan penelitian, dalam hali ini peneliti memilih Bapak Diki Ramadani, Ronal Fredy Sihotang sebagai informan kunci. Alasan saya memilih informan tersebut karena informan Kepala Bidang Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bapak Diki Ramadani dan Bapak Ronal Fredy Sihotang sudah bekerja di BPBD Kota Medan selama 3 tahun mulai tahun 2019 dan beliau mengikuti kegiatan mitigasi dan tanggap darurat banjir di Kota Medan, yang dimana beliau paham tentang kegiatan dalam pencegahan terutama mitigasi, dan saat tanggap darurat.
2. Informan Utama yang paling penting adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi mempelajari ilmu-ilmu sosial. Dalam Penelitian ini peneliti memilih Iwan, Abdul Rahman dan Ravian Tony dan Babinsa Mp Sitepu sebagai informan utama. Alasan saya memilih informan tersebut

karena Bapak Iwan merupakan subkoordinat PENCEGAHAN dan Kesiapsiagaan yang sudah menggeluti bidang pra bencana yang artinya beliau sudah mempelajari tentang tahapan pra bencana dan kegiatan yang ada dalam fase pra bencana salah satunya mitigasi. Sedangkan Bapak Ravian Tony sebagai Subkoordinator Kedaruratan dimana beliau sudah memahami fase saat tanggap darurat dan beliau benar benar paham terhadap yang terjadi di lapangan terutama pada saat banjir datang di Kota Medan, dan Bapak Mp Sitepu merupakan Babinsa Sungai Mati Medan Maimun yang ikut serta bekerjasama dengan BPBD Kota Medan dalam penanggulangan banjir di Kota Medan, dan Bapak Abdul Rahman sebagai Subkoordinator Rekonstruksi dimana beliau juga memahami kondisi lapangan saat terjadinya banjir di Kota Medan.

3. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam Penelitian ini peneliti memilih Niko Aruan sebagai informan tambahan. Alasan saya memilih informan tersebut karena Bapak Niko aruan merupakan Subkoordinator Pusdalops Kota Medan dimana beliau yang paham terkait media yang digunakan BPBD Kota Medan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan sehingga membutuhkan teknik yang memungkinkan peneliti menangkap bahasa dan perilaku (Wahyuni, 2012). Lebih jelasnya Maykut dan Morehouse (dalam Wahyuni, 2012) menjelaskan teknik paling tepat untuk mengumpulkan bentuk data ini adalah observasi partisipan, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang

relevan. Data hasil observasi dan wawancara dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk catatan lapangan dan rekaman wawancara, yang kemudian ditranskrip untuk digunakan dalam analisis data.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi bertujuan untuk menghasilkan deskripsi mendalam tentang organisasi atau peristiwa. Observasi menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan kaya tentang fenomena, situasi dan/atau latar dan perilaku para partisipan dalam penelitian didalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu observasi langsung/partisipan adalah salah satu metode yang mengharuskan peneliti terlibat langsung ke lapangan yang di amati, observasi partisipan membahas bagaimana memasuki konteks, peran peneliti sebagai partisipan, pengumpulan dan penyimpanan catatan lapangan, dan analisis data di lapangan (Wahyuni, 2012). Observasi yaitu teknik penilaian dengan cara mengamati dan membaca situasi tertentu pada objek penelitian, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi gambaran tentang keadaan yang berlangsung di BPBD Kota Medan. Dalam melakukan observasi, maka hal yang perlu diamati adalah suasana sekitar kantor BPBD Kota Medan, sarana dan prasarana yang ada serta kondusifitas kantor yang menunjang terselenggaranya strategi komunikasi yang baik.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti berkeliling di sekitar lingkungan BPBD Kota Medan untuk melihat dan memantau persiapan BPBD Kota Medan dalam mengatasi bencana. Dari hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pekerja di kantor BPBD Kota Medan sewaktu itu belum banyak yang hadir sehingga kantor terasa sepi walaupun tetap ada petugas yang berjaga-jaga di pos PUSDALOPS.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang dianggap mampu dan tepat dalam menjawab persoalan yang tengah di teliti. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, pewawancara akan berdiskusi secara mendalam kepada Kepala Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, kepala bidang kedaduratan dan logistik BPBD kota Medan serta Pusat Data dan Informasi Bencana kota Medan. Cara peneliti dalam mengumpulkan data adalah mengumpulkan dan menyimpan seluruh data bencana yang pernah terjadi di wilayah Kota Medan melalui website BPBD Kota Medan, lalu mengkonfirmasi dan mewawancarai kepala bidang perihal apa saja yang dilakukan BPBD Kota Medan dalam menangani masalah tersebut. Hal yang paling utama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada semua rencana komunikasi yang akan diteliti dalam artian peneliti mencari data bencana banjir khususnya untuk diamati dan dianalisis penanggulangannya apakah sesuai dengan rencana BPBD dan berjalan dengan maksimal. Wawancara dilakukan di kantor BPBD Kota Medan pada waktu siang hari, Wawancara dilakukan selama kurang lebih 60 menit dengan mendiskusikan persoalan persoalan pengurangan risiko bencana khususnya banjir di Kota Medan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah informasi yang diperoleh dari catatan-catatan penting yang disimpan oleh lembaga atau organisasi dan individu (Hamidi, 2004). Dokumentasi penelitian ini berupa pengambilan gambar oleh peneliti untuk mengkonfirmasi hasil penelitian.

Data yang diambil untuk mendukung informasi tentang penelitian serta diperoleh menggunakan berbagai media dalam penelitian disebut dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpul data yang akurat untuk menjadi bahan otentik penelitian baik itu berupa tulisan, video, foto maupun suara. Dalam konteks ini, peneliti akan mendokumentasikan bentuk fisik kantor BPBD Kota Medan, isi wawancara dengan narasumber, keadaan sarana dan prasarana, pegawai BPBD Kota Medan, seluruh bencana banjir yang pernah terjadi di Kota Medan dua tahun terakhir serta hal-hal yang terkait lainnya. Peneliti juga mempergunakan teknik dokumentasi yaitu mencari, mengumpulkan, serta membaca berita bencana banjir yang juga ada di Website dan Youtube maupun sosial media lainnya, sesuai dengan judul penelitian yang telah ditentukan.



Gambar 6: Posko Kota Medan

Sumber: Instagram BPBD Kota Medan.

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari wawancara terhadap Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Medan, Kepala bidang kedaruratan dan logistik BPBD Kota Medan, dan Pusdalops BPBD kota Medan. Untuk sumber data sekunder diperoleh dari mengumpulkan literatur berupa jurnal ilmiah, buku-buku akademis, data yang tersedia dari BNPB maupun BPBD, website, artikel-artikel, surat kabar dan majalah, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

1. Data primer

Sumber data primer penelitian ini adalah dokumentasi bencana yang terdapat pada bagian Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana

(PUSDALOPS) BPBD Kota Medan. Untuk lebih jelasnya, jenis dan sumber data penelitian disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 4. Data Primer

Data	Jenis data	Sumber data
Bencana banjir yang terjadi di kota Medan	Primer	Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (PUSDALOPS) BPBD Kota Medan
Strategi Komunikasi BPBD Kota Medan	Primer	Wawancara Penelitian kepada Kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Kota Medan Bapak Diki Rahmadani, SE
Program kerja BPBD kota Medan	Primer	Wawancara penelitian kepada Kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dan Kepala bidang kedaduratan dan logistik Bapak Diki Rahmadani, SE dan Bapak Ronal Fredy Sihotang, S.IP, M.Si

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari studi pustaka (library research) serta media internet guna memperoleh hasil relevan yang berhubungan dengan konteks penelitian ini. Peneliti juga mengutip beberapa informasi yang digunakan sebagai data penelitian melalui halaman artikel, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan BPBD dan banjir di kota Medan.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Wahyuni, 2012) mengemukakan Analisis data dilakukan selama proses, dan setelah mengumpulkan informasi umum dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta bahan lainnya dengan tujuan mengolah data mentah dan mengubahnya menjadi catatan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan. hal-hal yang diteliti dan dipelajari oleh penulis.

Peneliti memaparkan, dan mendeskripsikan fenomena gambaran umum terkait rumusan masalah yang diteliti yang berhubungan dengan Strategi Komunikasi bencana Badan penanggulangan bencana (BPBD) Kota Medan. Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tentang meringkas, memilih yang paling penting dan memfokuskan pada isu-isu penting yang terkait dengan penelitian. Dengan kata lain, peneliti meringkas data-data terpilih, memfokuskan pada bagian-bagian penting dan memberikan gambaran besar tentang Strategi komunikasi bencana Badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Kota Medan.

2. Penyajian Data

Menggabungkan data yang sudah dipilih secara sistematis yang berbentuk tulisan atau kata kata, gambar, grafik, dan tabel, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Setelah data terkumpul dan memadai, maka diambil data sementara dan jika data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan terakhir.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut (Moleong, 2001) Validitas merupakan perpaduan antara teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dimana informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber yaitu wawancara, dokumen, dan observasi. Tentu saja, masing masing metode ini memberikan bukti dan data yang berbeda. Sehingga menghasilkan banyak informasi untuk kebenaran yang dapat di percaya.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan masyarakat umum terhadap strategi komunikasi bencana BPBD dengan apa yang dikatakan Kepala Bidang BPBD dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah ada. (Kriyantono, 2014).

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Strategi komunikasi BPBD Kota Medan dalam penanggulangan bencana sudah melakukan sosialisasi dan program susur sungai bagi masyarakat melalui media massa dan media sosial dimana media massa digunakan untuk Kerjasama BPBD dengan pemerintah daerah rawan banjir dan media sosial digunakan sebagai peringatan cuaca, pemantauan tinggi air sungai dan dokumentasi seluruh kegiatan BPBD.

Penelitian ini menganalisis Strategi Komunikasi dengan menggunakan teori Lasswel dua indikator Strategi Komunikasi yakni strategi dalam memilih dan menetapkan komunikator dan Strategi pengkajian pesan komunikasi sudah efektif dimana BPBD memilih komunikator yang ahli dalam kebencanaan yang tepat pada saat sosialisasi sehingga masyarakat mudah memahami pesan yang disampaikan. Selanjutnya indikator Strategi mengenali sasaran dan Strategi pemilihan media kurang efektif karena BPBD hanya memilih dua puluh orang dari setiap kelurahan dan media yang digunakan BPBD memang menginformasikan terkait cuaca tapi lebih berfokus pada dokumentasi kegiatan yang artinya masyarakat tidak menerima informasi edukasi terkait kebencanaan.

Berdasarkan Teori Haddow dan Haddow tiga indikator yakni Customer focus Leadership commitment dan Situational sudah efektif, dimana BPBD menyediakan informasi yang tepat dan akurat berkoordinasi dengan BMKG

dalam perubahan dan peringatan cuaca, serta BPBD juga membentuk grup whatsapp sebagai media untuk berkoordinasi dalam situasi pra bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan selaku peneliti telah lakukan penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Bencana BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) dalam Manajemen Banjir Di Kota Medan. BPBD Kota Medan diharapkan dapat memaksimalkan sistem komunikasi dalam upaya mitigasi bencana, seperti di instagram peneliti berharap BPBD tidak hanya membagikan dokumentasi kegiatan yang sudah dilakukan, tapi perlu juga menjalin komunikasi seperti membuat konten kreatif terkait mitigasi bencana, dan memposting setiap kegiatan yang akan diadakan oleh BPBD agar masyarakat ter khususnya daerah rawan banjir dapat turut serta dalam setiap kegiatan tersebut. Jika dilihat dari jumlah pengikut instagram BPBD kota medan yang berjumlah 9.754 dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Medan sebanyak 2.460.858 jiwa Peneliti berharap pada saat sosialisasi BPBD Kota Medan juga memperkenalkan Media apa saja yang digunakan dalam penyebaran informasi kebencanaan dengan itu agar terjalinnya interaksi dan komunikasi antara masyarakat dan BPBD Kota Medan.

Selain itu BPBD Kota Medan dapat memperluas jejaring sosial seperti menjalin kerjasama dengan relawan @pandawagroup dimana akun tersebut memiliki jumlah 1,7 juta yang dimana postingannya menjadi pusat perhatian masyarakat terkait pembersihan penampungan sampah, dan peneliti juga berharap BPBD dapat bekerjasama dengan akun Bapak @bobyNST untuk memperkenalkan

sosial media maupun Web BPBD Kota Medan. Dan peneliti juga berharap BPBD Kota Medan dapat membuat akun Tiktok, dimana aplikasi tersebut banyak digunakan dan digemari oleh masyarakat, melalui akun tersebut BPBD dapat membuat video kreatif dengan himbauan mitigasi pra bencana maupun pasca bencana dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui tata cara melindungi diri dari bahaya bencana.



DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Cangara, H. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Efendy, U. O. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Haddow. 2008. *Disaster Communication In A Changing Media World*, London, Elsevier.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. UMM press. Malang.
- Kodoatie, J. R. 2002. *Banjir beberapa penyebab dan metode pengendaliannya dalam perpektif lingkungan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Kriyantono, R. 2014. *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Prenadamedia, Jakarta
- Lestari, P. 2019. *Perspektif Komunikasi Bencana*. PT Kasinus, Yogyakarta.
- Littlejohn, W. S. 2006. *Teori Komunikasi*. Salemba Humanika., Jakarta
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suyanto, B. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Kencana Prenanda Media Group, Jakarta.
- Syafiie, I.K . 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Refika Aditama, Bandung.
- Wahyuni, S. 2012. *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Salemba Empat, Jakarta.

b. Skripsi

- Aulia, I. N. D. 2019. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros*. Skripsi Universitas Muhammadiyah, Makasar.
- Chandra, T. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Pada Tahap Pra Bencana Banjir Di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Skripsi Institut Pemerintah, Jawa Barat.
- Fuad, G. 2006. *Kapasitas Masyarakat Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (Prbbk) Di Desa Wonolelo Kecamatan Pleret*. Skripsi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Linya, K. *Strategi Komunikasi Bpbd Dalam Mensosialisasikan Informasi Bencana Banjir Di Kota Binjai*. Skripsi Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Khalidar. 2020. *Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Peran Generasi Z*. Skripsi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Pangkapi, M. F. 2018. *Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mensosialisasikan Siaga Bencana Banjir*. Skripsi Universitas Muhammadiyah, Malang.

Rahmadani, S. 2021. *Strategi Komunikasi Pegawai Bpbd Dalam Penanggulangan/Penanganan Bencana Di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat*. Skripsi Universitas Muhammadiyah, Mataram.

Wahyuda, R. 2018. *Implementasi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Bpbd Provinsi Dki Jakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Zakaria, Z. 2018. *Perencanaan Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Mengurangi Risiko Bencana Di Kota Medan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

c. Jurnal

Anggraini, N. *Analisis Pemetaan Daerah Rawan Banjir Di Kota Medan*

Tahun 2020. Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi 7:27-33

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2020. *Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Medan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah. 2022. *3.267 Rumah Warga Kota Medan Terendam Banjir Hingga Satu Meter*, Medan.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Jumlah Penduduk Di Sumatra Utara*, Medan.

Friska, M. 2021. *Manajemen Komunikasi Bencana Bpbd Nagari Raya Pada Situasi Potensi Bencana*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi 1:14-22.

Giantika, G.,G. *Strategi Komunikasi Dalam Mengimplementasikan Peraturan Gubernur Nomor 141 Tahun 2016 Tentang Kartu Jakarta Pintar*. Jurnal Komunikasi 7:44-54.

Ginting, H., dan Simamora, P. R. T. *Strategi Komunikasi Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Pada Kegiatan Desa Tangguh Bencana (Destana)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 5:123-131.

Nurhadi, F.J., dan Kurniawan,W.A. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian 3:90-96.

Rudianto. *Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana*. Jurnal Simbolika 1:51-60.

Saudah, A., dan Supriono. *Strategi Komunikasi Bpbd (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Dalam Aksi Tanggap Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 11:31-45.

Silitonga, B. *Identifikasi Sistem Drainase Untuk Penanganan Banjir Kota Medan*.

Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil 2:35-42.

Qodriyatun, N.S. *Bencana Banjir Pengawasan Dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Berdasarkan UU Penataan Ruang Dan RUU Cipta Kerja*. Jurnal Masalah-Masalah Sosial 11:29-42.

Publikasi Elektronik

Dewantoro, 2023. Banjir Luapan Sungai Selayang Genangi Jalan Dr Mansyur Medan. <https://www.kompas.tv/regional/320128/banjir-luapan-sungai-selayang-genangi-jalan-dr-mansyur-medan> (18 agustus 2023)

Antara, BPBD Deliserdang Banjir bandang di Sembahe karena curah hujan tinggi. <https://sumut.antaranews.com/berita/528705/bpbd-deliserdang-banjir-bandang-di-seмбаhe-karena-curah-hujan-tinggi> page=all (30 april 2023)



Lampiran Dokumentasi wawancara Kepala bidang 1 pencegahan dan kesiapsiagaan



Sumber : Peneliti, 2023
Wawancara dengan Kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan
Bapak Diki Ramadani, SE.

Lampiran Domentasi wawancara bidang 2 dan 3 Kepala bidang kedaruratan dan logistik dan Kepala bidang rehabilitas dan rekontruksi.



Sumber : Peneliti, 2023

Wawancara dengan Kepala bidang Kedaruratan dan Logistik
Bapak Ronal Fredy Sihotang.

Lampiran Dokumentasi wawancara Pusdalops



Sumber : Peneliti (2023)

Wawancara dengan Subkoordinator Pusdalops Medan

Niko Aruan, S.P

Lampiran dokumentasi wawancara informan (triangulasi sumber)



Sumber : Peneliti, 2023

Wawancara dengan salah satu korban banjir

Ibu Ratnasari

Lampiran dokumen wawancara informan (triangulasi sumber)



Sumber : Peneliti, 2023

Wawancara dengan salah satu korban banjir

Ibu Resti Yuni

Lampiran dokumentasi wawancara informan tambahan



Sumber : Peneliti, 2023

Wawancara dengan Babinsa Sei Mati

Bapak MP. Sitepu

Lampiran Laporan Bencana banjir BPBD Kota Medan Bulan Januari – Desember Tahun 2022

No	Waktu Kejadian	Lokasi Bencana	Jenis Bencana	Jumlah Korban				Jumlah Rumah					Status Tanah			JIWA / KK		
				M	N	L	K	H	L	Gd	Pm	SP	Jbt	Lhn	JIn	HMS	SW	TN
1	Sabtu 20 January 2022	Kel. Aur	BANJIR															526 KK/ 787 Jiwa
		Kel.Sei Mati																90 KK/ 575 Jiwa
	Pukul 03.30 WIB	Kec.Medan Maimun																
2	Minggu 27 February 2022	15 Kecamatan	BANJIR															9.196 KK / 30.448 jiwa
		65 Kelurahan																
	Pukul 20.30 WIB																	
3	Rabu 02 March 2022	Kel. Aur, Kel. Beringin.	BANJIR															78 kk 256 jiwa
		Kec.Medan Maimun,Selayang																
	Pukul 23.30 WIB																	
4	Rabu 09 March 2022	Kec. Medan Maimun	BANJIR															350 KK / 1,074 JIWA
		Kec. Medan Selayang																
	Pukul 23.30 WIB	Kec. Medan Denai																
		Kec. Medan Baru																
5	kamis 17 March 2022	Kel. Aur	BANJIR															50 KK/ 190 Jiwa
		Kel.Sei Mati																62KK/ 204 Jiwa
	Pukul 20.30 WIB	Kec.Medan Maimun																
6	Minggu 20 March 2022	Kecamatan Medan Belawan	BANJIR ROB															14.929 KK/60.102 JIWA
	Pukul 03.30 WIB																	
7	Senin 21 March 2022	Kecamatan Medan Belawan	BANJIR ROB															14.929 KK / 60.102 Jiwa
	Pukul 03.00 WIB																	
	Minggu	Kel. Aur															50 KK/ 190 Jiwa	

Lampiran Daerah Rawan Banjir di Kota Medan 2023

Kejadian Bencana				
1	a.	Kejadian Bencana	:	
		Jenis Bencana	:	Banjir
		Tanggal Kejadian	:	
		Waktu Kejadian	:	
		Lokasi Kejadian	:	
2		Penyebab	:	Akibat curah hujan yang tinggi
b.	Kondisi Mutakhir			
	NO	LOKASI KEJADIAN ALAMAT	KELURAHAN	LINGKUNGAN
	1	Jl. Teratai Pasiran	HAMDAN	9
	2	Jl. Multatuli		14
	3	Jl. B. Katamso Gg. Merdeka		9
	4	Jl.B Katamso Gg. Fajar	SEI MATI	
	5	Jl.B Katamso Gg. Pelita II		
	6	Jl.B Katamso Pantai Burung Lorong II	AUR	
	7	Jl. Suprpto		
	8	Jl.DC Barito	SUKA DAMAI	1
	9	Jl. AH. Nasution	KWALA BEKALA	3
	10	Jl. Karya Bakti	PANGKALAN MAHSYUR	
	11	Jl. Karya Jaya Gg. Eka Wali	GEDUNG JOHOR	
	12	Jl. Karya Jaya Gg. Lembah		
	13			4
	14			5
	15		TITI PAPAN	7
	16			8
	17			11
	18			15
	19		KOTA BANGUN	
	20			1
	21			2
	22			3
	23		TANJUNG MULIA	9
	24			10
	25			11
	26			26
	27	Jl. Tinta / Ayahanda	SEI PUTIH BARAT	
	28	Jl. Komplek Bumi Asri	CINTA DAMAI	
	29	Jl. Kelambir 5 Gg. Sahabat Baru	HELVETIA TIMUR	
	30	Jl. Kelambir 5	TANJUNG GUSTA	
	31	Jl. Asrama	SEI KAMBING C - II	
	32	Jl. Sumbangsih Gg. Kesehatan		
	33	Jl. Perjuangan	TANJUNG REJO	
	34	Jl. Kapuas		
	35	Jl. Balai Desa	SUNGGAL	14
	36	Jl. PDAM Sunggal		
	37	Jl. Abadi		4
	38			1
	39			2
	40			3
	41	Jl. Yos Sudarso		4
	42			6
	43		MARTUBUNG	7
	44	Jl. Masjid Bahari		1
	45	Jl. KI Yos Sudarso		2
	46	Jl. Kambes		4
47	P. Rambai		6	
48	Jl. Asam		7	

Sumber : Peneliti (2023)